

**PERANAN ISTRI NELAYAN DALAM MENUNJANG KEHIDUPAN  
KELUARGA**

**( Studi Pada Istri Nelayan di Daerah Pesisir Pantai, Desa Pemaron, Kecamatan  
Buleleng, Kabupaten Buleleng Dilihat dari Perspektif Sosial Ekonomi dan  
Budaya )**



**Oleh :**

**Putu Anita Saraswati**

**NIM. 1014041021**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**SINGARAJA**

**2014**

**The Role of Fisherman's Wife to Support Their Family's Life**  
**(Study From The Fisherman's Wife at The Sea Coast Pemaron Village,**  
**Buleleng Distric, From the Prospective Social Economic and Cultural Side)**

**Abstract**

The study aims to ;1 Determine the condition of family fisherman in coastal regions Pemaron Village,Buleleng distric,Buleleng regency;2 knowing participation of a fisherman's wife to boost the economy in supporting family life in the coastal areas,Pemaron Village,Buleleng distric,Buleleng regency;3 Knowing the constraints faced by the wives of fisherman in supporting family life in coasta area,Pemaron Village,Buleleng distric,Buleleng regency and alternative problem solving. The study incudes qualitative descriptive research study sites selected retrieval is Pemaron village in Buleleng,subyect of research aimed at the fisherman's wife. Data collected through interview,observation and documentation. Data analysis was perfomed with the procedure that is qualitative throughthe data collection process,the appearance of the data,data reduction and with drawal data or verification. The resuts showed, that the conditions of family life in the fishing village of Pemaron has a realively moderate role in the socio economic life his family wife participation fisherman's wife in the socio economic role of fisherman in the fishing groups "Segara Mountaint" is in the category of medium. This mean that the husband still plays a role in social and economic life in the family. On the other hand, the fisherman's wife's participation in fostering the education of children their children, including education in building environment is quite good, including participation in social activities and in making a decision is also quite good. However, the fisherman's wife's participation in the economy is still relatively small families to make eands meet day. This is due to the constraints low levels of education and skills, lack of employment and back of fund or income for purposes of school children his son. As an alternative solution, namely by providing training related to entrepreneurship, provide loan capital for the wives of fisherman and provide capital assistance can be channeled through the existing fisherman's cooperative.

Word key words; the role of the fisherman's wife, the social economy

# **PERANAN ISTRI NELAYAN DALAM MENUNJANG KEHIDUPAN KELUARGA**

**( Studi Pada Istri Nelayan di Daerah Pesisir Pantai, Desa Pemaron, Kecamatan  
Buleleng, Kabupaten Buleleng Dilihat dari Perspektif Sosial Ekonomi dan  
Budaya )**

**Oleh**

**Putu Anita Saraswati, NIM 1014041021**

**Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Kondisi Keluarga Nelayan di Daerah Pesisir Pantai, Desa Pemaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, (2) Mengetahui Partisipasi seorang istri nelayan untuk meningkatkan ekonomi dalam menunjang kehidupan keluarganya di daerah pesisir pantai, Desa Pemaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, (3) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh para istri nelayan dalam menunjang kehidupan keluarga di daerah pesisir pantai, Desa Pemaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng dan alternative pemecahan masalahnya. Penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif Kualitatif pengambilan lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Pemaron di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Subyek penelitian ditujukan pada Istri nelayan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan secara kualitatif dengan prosedur yaitu melalui proses pengumpulan data, penampilan data, reduksi data dan penarikan data atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kondisi kehidupan keluarga nelayan di desa Pemaron memiliki peranan yang relatif sedang dalam kehidupan sosial ekonomi keluarganya, Partisipasi istri nelayan dalam peranan sosial ekonomi istri nelayan pada kelompok nelayan “ Segara Gunung” ada pada kategori Sedang. Ini berarti bahwa suami masih berperan dalam kehidupan sosial ekonomi dalam keluarga. Disisi lain, partisipasi istri nelayan dalam membina pendidikan anak – anaknya, termasuk dalam membangun lingkungan pendidikan cukup baik, termasuk partisipasinya dalam aktivitas sosial kemasyarakatan dan dalam pengambilan suatu keputusan juga cukup baik. Hanya saja, partisipasi istri nelayan dalam ekonomi keluarga masih relative kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Hal ini disebabkan oleh kendala: rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan, rendahnya lapangan pekerjaan dan kurangnya dana atau pemasukan untuk keperluan sekolah anak – anaknya. Adapun alternative pemecahannya yakni dengan memberikan pelatihan – pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan, memberikan pinjaman modal bagi para istri nelayan dan memberikan bantuan modal yang dapat disalurkan melalui koperasi nelayan yang sudah ada.

**Kata – kata Kunci :** Peranan Istri Nelayan, sosial Ekonomi

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km atau 62% dari luas teritorialnya. Jadi, wilayah pesisir Indonesia terkenal dengan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alamnya, baik sumberdaya yang dapat pulih maupun sumberdaya yang tidak dapat pulih. Masyarakat nelayan di kawasan pesisir merupakan kelompok masyarakat yang paling tertinggal dalam berbagai sentuhan pembangunan selama ini. Sehubungan dengan kondisi ekonomi tersebut menarik untuk diketahui aktivitas wanita nelayan dalam ikut menopang kehidupan keluarganya. Dalam hal ini, aktivitas wanita nelayan dalam mendukung kehidupan keluarga, terutama dalam bidang sosial ekonomi diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar bagi penentuan kebijakan pemerintah dalam rangka pembangunan di bidang kewanitaan, terutama bagi wanita nelayan. Untuk pencapaian pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, dilakukan melalui upaya pemanfaatan sumber daya dalam negeri yang potensial. Kecendrungan ini belum berjalan secara proporsional bila dikaitkan dengan luas wilayah, dan luas kelompok masyarakat yang menguntungkan nasib pada pengelolaan sumber daya laut seperti halnya kaum nelayan yang ingin turut

serta mempengaruhi kehidupannya sehingga dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat nelayan.

Indonesia sebagai Negara Kepulauan atau Bahari adalah letaknya yang sangat unik dan strategis dalam konfigurasi peta bahari dunia, berupa untaian pulau – pulau yang sambung menyambung merentang di antara Benua Asia dan Australia serta melintang di antara Samudra Hindia dan Pasifik.

Anugerah potensi kekayaan bahari yang strategis telah memberikan keuntungan dan kemungkinan bagi Indonesia untuk memanfaatkan aturan konvensi kebaharian internasional yang diatur dalam pasal – pasal UNCLOS'82, Indonesia sebagai negara kepulauan yang berdaulat serta telah mempunyai hak dan wewenang penuh yang diakui oleh dunia internasional, dalam mengatur, mengelola dan memanfaatkan kekayaan bahari nusantara untuk memenuhi segenap kepentingannya.

Dalam perjuangan untuk mengembangkan kebaharian nusantara terus dilakukan, sehingga Presiden BJ. Habibie mendeklarasikan visi pembangunan kelautan bangsa Indonesia dalam sebuah “*Deklarasi Bunaken*”. Inti dari deklarasi tersebut adalah pemahaman bahwa laut merupakan peluang, tantangan dan harapan untuk masa depan persatuan, kesatuan dan pembangunan bangsa Indonesia dalam memanfaatkan laut demi kejayaan bangsa di masa depan.

Dilihat dari segi ekonominya dapat, dilihat dari jalur pelayaran perdagangan yang digunakan pada saat itu. Di masing – masing daerah

nusantara memiliki keragaman potensi sumber daya alam dan pola perdagangan nusantara masih sangat tradisional, yaitu komoditas dari daerah pedalaman nusantara terlebih

Dilihat dari segi sosialnya bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah nusantara memperoleh nafkah hidup secara langsung dari laut. Pada zaman dahulu, berbagai suku bangsa yang mendiami wilayah nusantara saling melakukan interaksi sosial budaya dan bentuknya sangat bervariasi. salah satu diantaranya berupa usaha perdagangan untuk bekerjasama dalam bentuk persekutuan atau persahabatan antar suku bangsa. Awalnya, hubungan dagang masih berbentuk tukar menukar barang atau barter yang berdasarkan pada kebutuhan bahan pokok dari masing – masing pihak. Jadi wujud transaksi perdagangan antar pulau sangat memerlukan kemampuan dalam berlayar, baik kemahiran membuat perahu atau kapal sebagai alat angkutan, maupun pengetahuan navigasi untuk mencapai tujuan selama pelayaran di wilayah perairan laut nusantara.

Masyarakat nelayan Desa Pemaron khususnya di daerah mumbul, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng adalah salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai peran istri nelayan untuk menunjang kehidupan keluarganya. Dimana, wanita bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga, yakni dengan menjual hasil tangkapan yang di dapatkan oleh suaminya.

Keterlibatan istri nelayan sangatlah membantu dalam kehidupan keluarga. Selain itu, keluarga nelayan memiliki semangat kerjasama yang

dahulu dikumpulkan oleh para pedagang perantara, yang banyak diperankan oleh masyarakat Tionghoa, selanjutnya dibawa kepelabuhan terdekat.

baik dimana antara suami maupun istri turut serta atau ikut berpartisipasi langsung dalam hal mencari nafkah. Walaupun terkadang istri nelayan juga merasakan bahwa bekerja mencukupi kebutuhan rumah tangga adalah kewajiban, meskipun mereka kadang merasakan ada yang tidak adil dalam hidup ini. Proses konstruksi sosial dari lingkungan masyarakat nelayan berdasar dari status orang tua mereka sebagai nelayan yang diterima sebagai suatu kewajaran, maka penulis mengangkat permasalahan ini lewat penyusun sebuah proposal dengan judul : Peranan Istri Nelayan dalam Menunjang Kehidupan Keluarga (Studi pada Perempuan Nelayan di daerah pesisir pantai, desa pemaron dilihat dari pespektif sosial ekonomi dan budaya).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan kegiatan perumusan secara lebih jelas mengenai pokok permasalahan yang ingin dipecahkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi kehidupan keluarga nelayan di daerah pesisir pantai desa pemaron ?
2. Bagaimana bentuk partisipasi seorang istri nelayan untuk meningkatkan ekonomi dalam menunjang kehidupan keluarganya di

- daerah pesisir pantai Desa Pemaron?
3. Kendala – kendala apakah yang dihadapi oleh para istri nelayan dalam menunjang kehidupan keluarga di daerah pesisir pantai, desa pemaron dan alternative pemecahan masalahnya !

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi kehidupan keluarga nelayan di daerah pesisir pantai desa pemaron.
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi istri nelayan untuk meningkatkan ekonomi dalam menunjang kehidupan keluarga.
3. Untuk mengetahui kendala – kendala apakah yang dihadapi oleh para istri nelayan dalam menunjang kehidupan keluarga di daerah pesisir pantai desa pemaron dan alternative pemecahan masalahnya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka melalui penelitian ini di harapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Untuk pengembangan akademik, diharapkan dapat dijadikan bahan

pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

2. Sebagai bahan masukan, mengenai pemahaman bagi masyarakat tentang peranan istri untuk meningkatkan ekonomi dalam kehidupan keluarga
3. Dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa sebagai langkah awal dalam penerapan teori – teori yang di dapat atau diperoleh saat dibangu kuliah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang social.
4. Pada umumnya, untuk masyarakat agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai perempuan nelayan di Desa Pemaron tentang peranan social ekonomi perempuan nelayan dalammenjang kehidupan keluarganya.

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif melalui cara pendekatan yuridis empiris/empirik. Pendekatan yuridis empiris merupakan suatu pendekatan dengan penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan yaitu dengan melihat fakta-fakta tentang peranan istri nelayan dalam menunjang kehidupan keluarga yang

bertujuan untuk memperoleh data yang murni berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Melalui studi ini dimungkinkan untuk mengadakan analisis.

## **2.2.Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **2.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pesisir pantai Desa Pemaron Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Desa ini termasuk desa dimana penghasilan sebagian besar penduduknya diperoleh dari hasil penangkapan ikan atau bersumber dari laut. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk disana adalah sebagai nelayan dengan kehidupan sosial budaya melaut.

### **2.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu bahwa menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang dipandang memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung terhadap permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian, atau informan utama adalah keluarga nelayan, yaitu: suami dan istri nelayan yang ada di desa Pemaron, kecamatan buleleng Kabupaten Buleleng.

## **2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Netra, (dalam Ria,2006) pengumpulan data adalah “segolongan metode yang khusus digunakan sebagai alat untuk mencapai data” jadi yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan untuk

mendapatkan data dan angka – angka atau nilai – nilai yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan data – data baik berupa keterangan, nilai – nilai ataupun angka – angka yang diperlukan dalam suatu penelitian (Elysabeth, 2001 : 48). Dalam Teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode – metode, yaitu sebagai berikut :

### **2.3.1 Metode wawancara**

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh yang mewawancarai, dalam hal ini adalah peneliti sendiri kepada informan, dimana jawaban yang diberikan oleh informan biasanya dicatat atau direkam. Dalam metode ini penulis akan melakukan wawancara kepada ketua nelayan, istri nelayan, dan para tokoh yang paham dan tahu mengenai seluk beluk tentang nelayan serta peranan istri nelayan dalam menunjang kehidupan keluarganya.

### **2.3.2 Metode observasi**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati langsung obyek yang diteliti. Pengamatan ini diikuti oleh pencatatan segala hal yang dianggap penting untuk menunjang penelitian. Yang mana pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi terhadap Desa Adat Pemaron khususnya para nelayan yang ada di daerah pesisir pantai, Desa Pemaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

### **2.3.3 Metode pencatatan dokumen**

Metode pencatatan dokumen adalah suatu cara memperoleh data yang dilakukan dengan cara pengumpulan segala macam dokumen serta mengadakan pencatatan secara sistematis. Hal ini untuk melengkapi data – data dan informasi yang diperoleh. Dalam pencatatan dokumen ini peneliti melakukannya pada saat pencarian – data, seperti misalnya pada saat dirumah salah satu tokoh desa, atau juga dirumah – rumah warga yang dimintai keterangan mengenai masalah peranan istri nelayan dalam menunjang kehidupan keluarganya serta sejak lahirnya kelompok nelayan dan pola penyelesaiannya.

### **3.4 Tehnik Analisis data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris. Dimana dalam penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan mengenai sejak didirikannya kelompok nelayan serta peranan istri nelayan dalam menunjang kehidupan keluarganya. Jadi adapun tehnik analisis data yang digunakan dan melalui 4 tahapan, keempat tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu :

1. pengumpulan data, merupakan tahap dimana semua data yang telah diperoleh dari hasil

wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen yang dikumpulkan menjadi satu.

2. Reduksi data, merupakan proses dimana peneliti memusatkan perhatian pada data yang ada dilapangan yang telah terkumpulkan. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya data yang terpilih disederhanakan, dalam artian mengklasifikasikan data atas dasar tema – tema yaitu memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat (Bungin, 2001 : 285).
3. Penyajian data, merupakan proses dimana peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas dalam bentuk bagian yang menggambarkan alur proses perubahan cultural dari monokulturalitas ke interkulturalitas. Masing-masing komponen dalam bagian merupakan abstraksi dari tesk naratif data lapangan. Kemudian peneliti menyajikan informasi hasil penelitian bedasar pada susunan yang telah diabstraksikan dalam bagian tersebut (Bungin,2001:285).
4. Verifikasi atau pengambilan kesimpulan adalah proses



dimana merupakan suatu upaya dari peneliti untuk mencari kesimpulan atas data – data yang telah direduksi dan juga disajikan. Berlandaskan dari pengertian diatas maka peneliti menarik kesimpulan – kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang peneliti ajukan.

### **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

##### **3.1.1 Gambaran Umum Desa Pamaron**

Desa Pamaron terletak di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Desa ini terletak di sebelah barat ibkota kabupaten yaitu kota Singaraja yang berjarak sekitar 3 km. Secara keseluruhan ,luas desa Pamaron 146 Ha, engan batas – batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Selatan : Desa Batupulu, Panji Anom
3. Sebelah Barat : Desa Tukad Mungga
4. Sebelah Timur : Baktiseraga

Kelompok nelayan ini sudah didirikan sejak tahun 1972, akan tetapi belum berbadan hokum, seiring berjalannya waktu kelompok nelayan yang sah didirikan pada tahun 1982 yang sudah berbadan hokum hingga sekarang. Ketika berdiri, kelompok nelayan ini hanya berjumlah kurang lebih 15 orang. Saat ini jumlah kelompok nelayan Segara Gunung berjumlah 31 orang. Kelompok nelayan ini dilengkapi dengan

kepengurusan, yakni : ketua, sekretaris, bendahara dan seksi – seksinya. Kepengurusan kelompok nelayan meliputi masa waktu 5 tahun sekali pemilihan dan kelompok nelayan ini sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Saat ini kelompok nelayan Segara Gunung memiliki perahu 34 unit, yakni; 20 unit perahu besar dan sisanya perahu biasa yang kapasitasnya bisa menampung 600 kg hasil tangkapan ikan. Perahu ini merupakan perahu milik kelompok, yang digunakan untuk mencari ikan secara berkelompok serta adapun perahu yang khusus untuk disewakan. Organisasi dari kelompok nelayan juga telah dilengkapi dengan organisasi lainnya yakni; organisasi untu istri nealayan yang disebut “ Darma Wanita Segara Gunung” dan pemuda pesisir yang dilakukan oleh muda mudi pesisir untuk meningkatkan usaha perlindungan terumbu karang dan di danai oleh PLGU.

Dengan demikian, berdasarkan dari pendapatan dan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga maka diperlukannya tabungan agar nantinya bisa diambil untuk membiayai keperluan sekolah anak – anak dan mereka sangat mendukung anak-anaknya dalam hal sekolah serta mereka relamenjualbarang berharga demi masa depan anaknya, karena pekerjaan yang dimiliki oleh bapak dan ibu hanya sebagai nelayan dan pekerjaansampingan yang dimiliki bermacam – macam seperti jadi tukang parkir, buruh, supir, dan satpam begitu juga sebaliknya dengan istrinya dan rata – rata pendidikan bapak dan ibuhanay tamatan SD serta tidak

sekolah. Hal ini, yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan untuk para nelayan. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tanggungan yang dimiliki sangat banyak dan menyimpang dari hasil pendapatan yang dimilikinya, begitu juga dengan pengeluaran maka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga harus meminjam uang atau dana ke LPD agar kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi serta dapat untuk membiayai sekolah anak – anaknya.

### **3.1.2 Bentuk Partisipasi Istri Nelayan dalam Sosial Ekonomi dan Pendidikan.**

Bentuk partisipasi istri nelayan dilihat dari peran sosial ekonomi istri nelayan sebagaimana yang sudah diuraikan melalui indicator – indicator seperti: (1) Kondisi Pendidikan, tingkat pendidikan dan partisipasi dalam pendidikan; (2) aktivitas sosial masyarakat istri nelayan dan partisipasi istri nelayan dalam menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi oleh suami serta dalam pengambilan suatu keputusan yang terkait dengan berbagai masalah sosial dalam masyarakat; (3) pendapatan dan pengeluaran para nelayan; serta (4) tingkat partisipasi istri nelayan dalam memenuhi ekonomi keluarga.

Dari partisipasi istri nelayan dalam membina pendidikan di keluarganya, dalam hal ikut memikirkan sekolah anak –anaknya dan membimbing serta memotivasi anak – anaknya dalam belajar munnjukkan partisipasi yang sangat tinggi. Masalah sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berbagai masalah atau persoalan yang berhubungan dengan

keluarga maupun kekerabatan suami, misalnya saja masalah yang ada di lingkungan keluarga suami, terkait dengan menyama braya atau karma banjar atau desa seperti; membayar peturunan dalam untuk piodalan, pembangunan pura dan membayar kewajiban lainnya dalam keluarga seperti; ikut berpartisipasi dalam beryadnya ( manusa yadnya, pitra yadnya dsb). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, baik suami maupun istri. Setiap ada masalah yang sedang dihadapi oleh suami pasti di diskusikan terlebih dahulu dengan istrinya agar mendapat suatu keputusan atau jalan keluar yang terbaik untuk memecahkan suatu masalah dalam keluarga. Dengan demikian, berdasarkan pendapatan dan pengeluaran yang didapatkan maka, bisa disimpulkan bahwa kondisi ekonomi nelayan relative rendah. Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan keluarga masih meminjam dari LPD karena, penghasilan yang di dapatkan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti; dalam membayar uang sekolah dan memenuhi kebutuhan lainnya.

### **3.1.3 Kendala – Kendala yang Dihadapi Istri Kelompok Nelayandi Desa Pamaron dan Alternatif Pemecahan Masalahnya.**

Berbagai kendala yang dihadapi oleh para istri nelayan desa Pamaron. Misalnya saja, adanya kendala untuk meningkatkan peran sosial ekonomi keluarganya dari pendapat para istri nelayan hampir semua mendapat kendala. Berdasarkan hasil wawancara

yang dilakukan penulis, kendala yang paling kuat yang dirasakan oleh istri nelayan desa Pemaron antara lain: rendahnya pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki oleh istri maupun suami nelayan, karena factor pendidikan suami dan istri nelayan. Rendahnya pendidikan dan ketrampilan ini menyebabkan terbatasnya peran yang dilakukan oleh istri nelayan. Disamping itu, banyaknya pekerjaan rumah tangga yang harus dilakukan oleh para istri nelayan yang harus diselesaikan.

Untuk mengatasi kendala atau hambatan yang dihadapi istri nelayan di desa Pemaron dapat dilakukan sebagai berikut; (1) adanya pelatihan yang dilakukan oleh lembaga atau pemerintahan untuk meningkatkan ketrampilan para nelayan seperti diajarkan Kursus Daiving yang dilakukan oleh PLTGU selama 3 bulan serta dilakukan penanaman dan pelestarian terumbu karang, ketrampilan yang kedua yakni bagi ibu – ibu nelayan diajarkan membuat usaha pindang yang diajarkan oleh Dinas Perikanan dan yang terakhir diajarkan ketrampilan GPS selama 3 bulan sekali agar para nelayan tahu dimana posisi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kepala desa, tokoh – tokoh masyarakat dan kelompok nelayan, bahwa sangat perlu dilakukan pemberdayaan para istri nelayan agar memiliki peran yang sangat tinggi dalam upaya meningkatkan kehidupan sosial ekonomi keluarganya. Melihat kendala – kendala yang ada maka solusi memperdayakan istri nelayan antara lain: (1) dengan melalui pelatihan – pelatihan yang berkaitan dengan

kewirausahaan;(2) memberikan pinjaman modal bagi para istri nelayan;(3) bantuan modal yang dapat disalurkan melalui koperasi nelayan yang sudah ada.

### **Pembahasan**

Berdasarkan temuan di atas diketahui bahwa, secara geografis ketinggian Desa Pemaron dari permukaan air laut berkisar 0-15 meter, sehingga topografi desa termasuk dalam kategori dataran rendah dan sebagian wilayah desa ini berada dipinggir pantai. Maka, sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan serta mereka memiliki suatu wadah keorganisasian yang bernama “Kelompok Nelayan Segara Gunung” sedangkan, adapun organisasi yang khusus untuk istri nelayan yakni “Darma Wanita Segara Gunung”. Sementara itu, para istri nelayan memiliki organisasi tersendiri untuk dapat berkumpul dalam melakukan suatu kegiatan yang positif seperti membuat arisan dan adanya simpan pinjam bagi istri nelayan setiap sebulan sekali. Jadi, nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara penangkapan atau budidaya (Mulyadi;2005).

Dalam hal ini, kita lebih menekankan pada istri nelayan karena mereka memiliki peran yang sangat penting dalam hal untuk menunjang kehidupan keluarganya misalnya saja, dalam membiayai sekolah anak – anaknya,keperluan dapur dan masih banyak lagi yang harus diperhitungkan. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya itu,

para istri nelayan harus ikut andil dalam bekerja bukan hanya laki – laki saja yang bekerja melainkan istrinya juga ikut bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga seperti dengan menjual hasil tangkapan ikan, membuka warung kecil –kecilan dan menjadi buruh walaupun penghasilan yang akan dihasilkan masih kurang tapi setidaknya mereka sudah memiliki suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sedangkan menurut Susoliwati (2006;63), ada tiga hal yang menjadi motivasi para istri nelayan untuk ikut terjun melakukan kegiatan ekonomi yakni; dorongan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga, memanfaatkan ketrampilan yang ia miliki dan merasa bertanggung jawab atas keluarga.

Mengenai partisipasi istri nelayan dalam sosial ekonomi dan pendidikan dilingkungan keluarga itu, sudah dilakukan semaksimal mungkin kalau dilihat dalam membina atau membimbing anak – anaknya serta memberikan dorongan atau motivasi dalam belajar walaupun istri nelayan memiliki pengetahuan yang terbatas dalam hal mengajar anak – anaknya dirumah. Ini merupakan suatu partisipasi yang sangat tinggi karena mereka ingin anak – anaknya sekolah yang lebih tinggi agar tidak seperti kedua orang tuanya yang hanya tamatan SD atau tidak sekolah. Sealin itu, tidak hanya mengurus anak – anak saja melainkan ikut berperan aktif dalam masyarakat karena istri nelayan maupun suaminya pasti terjun kemasyarakat terutama dalam hal menyama braye ini sangat diutamakan, dimana akan saling bertemu dengan

banyak orang dan dapat juga saling bertukar informasi yang di dapatkan.

Berdasarkan hasil ini, maka adapun kendala yng dimiliki seperti rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan serta terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada dari semua kendala yang ada kita dapat memecahkan kendala tersebut yakni dengan adanya suatu pelatihan yang dilakukan oleh pemerintahan untuk meningkatkan ketrampilan para nelayan seperti diajarkan kursus daiving yang dilakukan oleh PLTGU selama 3 bulan serta dilakukan penanaman dan pelestarian terumbu karang, ketrampilan kedua yakni istri nelayan diajarkan membuat usaha pindangyang diajarkan oleh dinas perikanan dan yang terakhir diajarkan GPS selama 3 bulan agar para nelayan tahu dimana posisi mereka. Ini adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada terutama dalam hal ketrampilan, dimana hal ini sangat penting bagi para nelayan maupun istri nelayan serta pemuda nelayan. Dalam hal ini, pemberdayaan dalam konteks penidikan merupakan pendekatan yang holistic yang meliputi pemberdayaan manusia, sistem belajar mengajar, institusi atau lembaga pendidikan dengan segala sarana dan prasarana pendukungna (Bahari dan Prijono;1996)(dalam Landrawan;2010). Jadi perempuan nelayan mestinya ikut berperan dalam suami sebagai tulang punggung keluarga, yang harus memenuhi keperluan rumah tangga. untuk mengembangkan kemampuan kaum perempuan pesisir, maka diperlukannya suatu proses pendidikan misalnya adanya sosialisasi tentang wirausaha

sehingga melalui upaya ini wanita nelayan dapat diberdayakan dalam menunjang kehidupan sosial ekonomi keluarganya (Landrawan;2010). Dengan demikian, solusi untuk memberdayakan istri nelayan sangatlah penting dan harus diterapkan seperti mengikuti suatu pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan, memberikan pinjaman modal untuk para istri nelayan dan memberikan bantuan modal yang dapat disalurkan melalui koperasi nelayan yang sudah ada.

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di dalam bab IV maka dapat disimpulkan hasil – hasil penelitian sebagai berikut :

1. Secara umum kebersamaan yang dimiliki oleh kelompok nelayan segara gunung sangat tinggi. Di samping mereka tinggal dipinggir pantai dan bermukim secara berkelompok. Akan tetapi, mereka sudah memiliki suatu organisasi yang disebut dengan kelompok nelayan Segara Gunung dan istrinya juga memiliki organisasi yang disebut dengan Darma Wanita Segara Gunung.
2. Bentuk partisipasi istri nelayan dalam sosial, ekonomi pendidikan dalam menunjang kehidupan keluarganya, yakni: peranan sosial ekonomi istri nelayan pada kelompok nelayan “ Segara Gunung” ada pada kategori Sedang. Ini

bearti bahwa suami masih berperan dalam kehidupan sosial ekonomi dalam keluarga. Namun, disisi lain adanya partisipasi istri nelayan dalam membina pendidikan anak – anaknya, termasuk dalam membangun lingkungan pendidikan yang baik. Dengan demikian, partisipasinya dalam aktivitas soaial kemasyarakatan dan dalam pengambilan suatu keputusan yang baik. Hanya saja, partisipasi istri nelayan dalam ekonomi keluarga yang relative kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

3. Kendala para istri nelayan dalam upaya berperan dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga. Kendala yang dihadapi antara lain; (1) rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan; (2) rendahnya lapangan pekerjaan; (3) kurangnya dana atau pemasukan untuk keperluan sekolah anak – anaknya. Alternative pemecahannya yakni: upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada antara lain; (1) dengan adanya istri nelayan dalam membentuk suatu organisasi yang disebut “ Darma Wanita Segara Gunung” melalui organisasi ini juga, para istri berkulpul untuk membicarakan soal upacara yang dilakukan setiap sasih keenem pengelem untuk para nelayan melakukan persembahyangan; (2) dengan memberikan bantuan modal usaha di LPD atau meminjam

di Bank; (3) menjual hasil tangkapan pada tengkulak. Melihat kendala – kendala yang ada maka solusi memperdayakan istri nelayan antara lain: (1) dengan melalui pelatihan – pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan; (2) memberikan pinjaman modal bagi para istri nelayan; (3) bantuan modal yang dapat disalurkan melalui koperasi nelayan yang sudah ada. Selain itu, upaya lain yang dilakukan disediakannya tempat khusus untuk berjualan ikan agar para pembeli gampang membeli ikan.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan temuan di atas, bahwa dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para nelayan, khususnya kelompok istri nelayan desa Pamaron diharapkan agar dapat mempertahankan keorganisasian kelompok nelayan yang sudah ada.
2. Para istri nelayan perlu untuk meningkatkan ketrampilan sehingga dapat dijadikan suatu usaha sampingan dalam rangka meningkatkan sosial ekonomi keluarga.
3. Kepada Pemerintah Daerah diharapkan untuk memberikan pelatihan atau ketrampilan bagi istri nelayan dalam meningkatkan sosial ekonomi keluarganya.

#### Daftar Pustaka

Arini, Ria, Luh. 2006. "Peranan Sosial Ekonomi Perempuan Bali di Daerah Pedesaan". Skripsi : Universitas Pendidikan Ganesha

Astute, Dwi. "Perempuan Nelayan dalam Ekonomi Pesisir" tersedia pada <http://rural.talks.ihcs.or.id/?p=184>, (diakses pada tanggal 18 juni 2013)

Dahuri, Rokhmin. 2008. "Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu". Jakarta : Pradnya Paramita

Pramono Djoko. "Budaya Bahari". Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Indrawadi. "Pemberdayaan Wanita Nelayan" tersedia pada <http://www.bunghatta.ac.id/artikel/169/pemberdayaan-wanita-nelayan.html>, (diakses pada tanggal 18 juni 2013)

Landrawan, Wayan. 2010. "Peranan Sosial Ekonomi Perempuan Bali di Daerah

*Pesisir*” .Proposal  
:Universitas Pendidikan Ganesha

Purba, Jhonny.2005.”*Pengelolaan Lingkungan Sosial*.Jakarta :Yayasan Obor Indonesia

S,Mulyadi.2005.”*Ekonomi Kelautan*”.Jakarta :PT Grefindo Persada

Saragih,Mida.”*Dukung Perempuan Nelayan*”tersedia pada <http://shnews.co/detile-18329-dukung-perempuan-nelayan.html>,(diakses pada tanggal 18 juni 2013)

Soekanto,Soerjono.2004.”*Sosiologi Keluarga*”.Jakarta :PT Rineka Cipta

Suteja,Amar.”*Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga*”tersedia

pada <http://amarsuteja.blogspot.com/2013/03/peningkatan-ekonomi-rumah-tangga.html>,(diakses pada tanggal 18 juni 2013)

Yudhianta.A.A. 1988 “*sejarah budaya*” Jakarta: PT Intan Pariwara.

Nurlysa.dinda.”*perubahan kebudayaan dan factor*” tersedia pada

<http://dindanurlysa.blogspot.com/2013/04/perubahan-kebudayaan-dan-faktor-yang.html>(diakses pada tanggal 09-09-2013)

Haryono Tri Joko.”*strategi kelangsungan hidup nelayan*” diakses pada tanggal 09-09-2013